

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN SINTESIS**

Pemilihan artikel yang digunakan untuk literature review dipengaruhi oleh beberapa kriteria yang ditentukan. Artikel yang didapatkan berjumlah 10 artikel. Artikel yang didapat meliputi jurnal penelitian oleh Mantiri, dkk (2018), Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), Susanti dan Suraji (2019), Jayawardhana, dkk (2019), Melard, dkk (2016), dan Kuipers, dkk (2015) meneliti mengenai adanya hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018) dan Backhaus, dkk (2017) meneliti mengenai hubungan antara guru dan karyawan yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa, lalu penelitian yang dilakukan oleh Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa.

Penelitian Mantiri, dkk (2018) meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai kebijakan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebijakan tanpa rokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai  $p=0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Lalu sikap tentang kebijakan tanpa rokok di sekolah juga memiliki hubungan dengan perilaku merokok siswa dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Faktor yang mempengaruhi sikap para siswa di Sekolah ini adalah kepedulian dari para siswa untuk mendukung kebijakan sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat bebas asap rokok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Mantiri, dkk (2018) memiliki 3 variabel penelitian dan menggunakan 279 siswa sebagai responden. Data yang dianalisis dalam penelitian ini juga cukup rinci karena semua variabel dibahas secara jelas sehingga bisa dilihat bahwa ada hubungan antar variabel, tetapi. Diakhir

penelitian ini peneliti menyertakan kesimpulan dan saran. Penelitian ini menyebutkan berbagai jurnal dan artikel lain yang mendukung hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap mengenai peraturan sekolah terhadap perilaku merokok siswa. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini adalah peneliti tidak menampilkan tabel frekuensi dan tabel analisis

Penelitian Salmawati, dkk (2016) meneliti mengenai hubungan perilaku merokok dengan kebijakan dilarang merokok di sekolah. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebijakan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait rokok cenderung untuk tidak merokok, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang merokok cenderung berperilaku merokok. Sesuai hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Salmawati, dkk (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 60 responden. Data yang dianalisis pada penelitian ini cukup rinci dengan menampilkan tabel frekuensi dan distribusi sehingga dapat diketahui adanya hubungan antar variabel. Peneliti juga menyertakan jurnal dan artikel terkait sehingga memperkuat teori. Hasil penelitian dengan tujuan penelitian juga sesuai. Pada akhir penelitian penulis membuat kesimpulan dan saran serta daftar pustaka. Sedangkan kelemahan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan bagaimana karakteristik responden yang diambil.

Penelitian Ramdani (2016) meneliti hubungan antara kepatuhan terhadap peraturan sekolah dengan perilaku merokok pada siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan sekolah memiliki hubungan

dengan perilaku merokok pada siswa dengan nilai beta = -0,305, thitung=-2,410, ttabel = 2,002 dan p = 0,019 karena nilai Thitung > Ttabel dan p < 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Hal tersebut di dukung oleh sikap patuh siswa menaati peraturan dilarang merokok di sekolah. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Anggrainy, 2017). Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Ramdani (2016) memiliki 3 variabel dengan menggunakan 60 siswa sebagai responden. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci dengan menampilkan hasil data yang didapat secara jelas sehingga dapat dilihat adanya hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran serta daftar pustaka. Kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak menampilkan tabel tabel yang akan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian.

Penelitian Susanti dan Suraji (2019), meneliti mengenai hubungan pengetahuan siswa sekolah terhadap kawasan tanpa rokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Didapatkan hasil 86,6 % siswa mengetahui bahwa sekolah adalah kawasan tanpa rokok. Pengetahuan ini adalah salah satu kunci sukses untuk penerapan kawasan tanpa rokok. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, rasa dan indera peraba (Anggrainy, 2017). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku merokok siswa dengan kebijakan kawasan tanpa asap rokok ( $p < 0,05$ ). Sesuai hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok

siswa. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan dari siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Susanti dan Suraji (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 348 siswa sebagai responden. Peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukan responden, artinya seluruh siswa dijadikan responden oleh peneliti. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan tabel analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Peneliti menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka pada akhir penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain. Kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak memberikan saran bagi pihak terkait pada akhir penelitian

Penelitian Jayawardhana, dkk (2019) meneliti sekolah yang tidak memiliki peraturan dilarang merokok. Didapatkan hasil bahwa tanpa adanya peraturan dilarang merokok di sekolah membuat siswa tidak merasa takut dan lebih leluasa karena merasa bebas mencoba merokok ( $P < 0.05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan dilarang merokok perlu di terapkan di sekolah, peraturan ini akan mencegah siswa pada usia remaja mencoba rokok untuk pertama kalinya dan mencegah agar tidak menjadi perokok reguler. Peraturan ini perlu diberlakukan tidak hanya pada siswa, tetapi perlu diberlakukan pada seluruh warga sekolah agar lebih efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Jayawardhana, dkk (2019) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 7.863 siswa sebagai responden. Karakteristik responden yang digunakan kurang dijelaskan secara rinci oleh peneliti. Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti

perkembangan zaman. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait

Penelitian Melard, dkk (2016) meneliti sekolah yang sudah menerapkan peraturan dilarang merokok di sekolah, penelitian ini membandingkan antara hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2016. Didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan angka merokok pada siswa di lingkungan sekolah dari 36.7 % siswa merokok pada 2013 menjadi 28.3 % pada 2016. Penurunan angka merokok tersebut didukung karena adanya peningkatan skor larangan merokok di sekolah dari 6.0 pada 2013 menjadi 6.1 pada 2016. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peraturan dilarang merokok yang berkualitas mampu mencegah siswa merokok di sekolah.

Kelebihan penelitian Melard, dkk (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 18.502 siswa sebagai responden. Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Melard, dkk melakukan penelitian ini di 6 kota di 6 negara Eropa, sehingga karakteristik responden yang didapat lebih bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait pada akhir penelitian.

Penelitian Kuipers, dkk (2015) meneliti sekolah yang sudah menerapkan peraturan dilarang merokok di sekolah. Didapatkan hasil bahwa sanksi tegas dan jelas yang diterapkan pada warga sekolah yang merokok mampu membuat angka merokok di sekolah menjadi rendah (OR=0.71, 95% CI 0.53 to 0.96). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sanksi yang tegas dan jelas di sekolah mampu membuat siswa yang memang sudah menjadi perokok tidak merokok di lingkungan sekolah, sehingga siswa yang bukan perokok menjadi tidak terpengaruh. Suatu sekolah yang membiarkan siswanya merokok di lingkungan sekolah sehingga banyak siswa yang merokok di lingkungan sekolah bisa berdampak pada perilaku merokok di sekolah adalah suatu hal yang lumrah. Sehingga diperlukan peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Kuipers, dkk (2015) memiliki 3 variabel dengan 10.325 siswa sebagai responden Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Peneliti melakukan penelitian ini di 6 kota di 6 negara Eropa, sehingga karakteristik responden yang didapat lebih bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka. Kekurangan penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait di akhir penelitian

Penelitian Escario dan Wilkinson (2018) meneliti mengenai hubungan antara guru yang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 46 % siswa tidak melihat gurunya merokok di sekolah dan 54 % siswa melihat gurunya merokok disekolah, dengan rincian 23,5 % siswa setiap hari melihat gurunya merokok di lingkungan sekolah, 8,8 % hampir setiap hari, 7,3 % beberapa kali melihat gurunya merokok, dan 14,4 % siswa jarang melihat gurunya merokok. Hasil dari penelitian ini guru yang

merokok di lingkungan sekolah dapat meningkatkan keinginan merokok siswa, hal tersebut dapat bertambah apabila siswa melihat sendiri bahwa gurunya merokok (*OR Half Days=1.30, 95% CI 1.04 to 1.64; OR Most Days=1.64, 95% CI 1.35 to 2.00 and ORDaily=2.09, 95% CI 1.82 to 2.39*). Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan guru di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok karena siswa mencontoh orang dewasa terutama gurunya karena guru adalah seorang role model yang menurut mereka bisa ditiru (Bandura dalam Escario dan Wilkinson, 2018). Role model yaitu siapa saja yang berhubungan dengan individu dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan ataupun tindakan seorang individu (Clark, dkk dalam Rita, 2013)

Kelebihan Penelitian Escario dan Wilkinson (2018) memiliki 2 variabel dengan responden sebanyak 27.503 siswa. Penelitian ini adalah penelitian skala nasional sehingga karakteristik responden yang didapat bermacam macam Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka. Kekurangan penelitian ini yaitu penulis tidak menuliskan saran bagi pihak terkait.

Penelitian Backhaus, dkk (2017) meneliti mengenai hubungan guru dan karyawan yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Berdasar analisis multivariate guru dan karyawan yang merokok mempengaruhi kebiasaan merokok siswa (odds ratio: 1.54 [95% confidence interval 1.26e1.89]). Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kebiasaan guru dan karyawan di sekolah memiliki hubungan dengan perilaku merokok siswa di sekolah. Perlu adanya suatu peraturan yang melarang warga merokok di sekolah.

Kelebihan penelitian Backhaus, dkk (2017) memiliki 2 variabel dengan responden sebanyak 1889 siswa. Penelitian ini adalah penelitian berskala nasional

sehingga karakteristik responden yang didapat bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu tahun dari jurnal dan artikel yang digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini sudah terlalu tua

Penelitian Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan konformitas teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Dari analisis deskriptif didapatkan hasil dari 60 subjek penelitian dapat dilihat hasil perhitungan data dari aspek-aspek yang terdiri dari, kekompakkan (2,80), kesepakatan (2,90), dan ketaatan (2,54). Hal ini berarti bahwa rata-rata subjek mampu membuat kesepakatan dalam bergaul atau dikalangan konformitas teman sebayanya. Aspek konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan (Taylor dalam Solehah, 2019). Dari tiga aspek yang dikemukakan, salah satu aspek yang memiliki nilai tertinggi yaitu kesepakatan. Di mana kesepakatan memberi pengertian sebagai adanya pendapat kelompok acuan yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Tekanan kelompok membuat adanya kesepakatan dalam kelompok tersebut. Kesepakatan memiliki hubungan paling besar untuk menyesuaikan persepsi, opini, serta perilaku agar sama dengan kelompoknya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai  $0,004 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok, begitupun sebaliknya.

Kelebihan penelitian Solehah, dkk (2019) memiliki 2 variabel dengan 60 siswa sebagai responden. Peneliti menuliskan faktor faktor yang mempengaruhi



hasil penelitian Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran serta daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu penjelasan karakteristik responden pada penelitian ini kurang rinci.

Semua penelitian ini sama sama menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan di sekolah dengan perilaku merokok pada siswa. Semua hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan lingkungan di sekolah baik itu dari peraturan sekolah, guru di sekolah, dan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Melard, dkk (2016), Kuipers, dkk (2015), dan Jayawardhana, dkk (2019) adalah penelitian cohort dan dilakukan tidak hanya di suatu daerah saja melainkan berskala internasional dan nasional, sama halnya dengan Escario dan Wilkinson (2018) yang tidak meneliti di satu daerah saja, melainkan penelitian berskala nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018), Susanti dan Suraji (2019), Mantiri, dkk (2018) dan Salmawati, dkk (2015) adalah penelitian cross sectional. Semua penelitian menggunakan tempat penelitian yang berbeda beda, hanya saja penelitian yang dilakukan Melard, dkk (2016) dan Kuipers, dkk (2015) memiliki kesamaan tempat penelitian. Mayoritas penelitian juga menggunakan responden dengan rentang usia dari 12-17 tahun yang mana itu masuk kedalam usia seorang remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, dkk (2018) menggunakan 279 siswa sebagai responden. Seluruh penelitian menggunakan jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan

Penelitian Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), dan Solehah, dkk (2019) menggunakan 60 siswa sebagai responden tetapi dengan teknik yang

berbeda, Salmawati, dkk (2016) menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, Ramdani (2016) menggunakan *purposive sampling*, dan Olehah, dkk (2019) menggunakan *total sample*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Suraji (2019) menggunakan 348 siswa sebagai responden dengan teknik *total sample*. Jayawardhana, dkk (2019) menggunakan 7.863 siswa sekolah diseluruh Amerika Serikat sebagai responden. Melard, dkk (2016) menggunakan 18.502 sebagai responden, Kuipers, dkk (2015) menggunakan 10.325 siswa responden, Escario dan Wilkinson (2018) menggunakan 27.503 siswa sebagai responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, dkk (2018), Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), Susanti dan Suraji (2019), Jayawardhana, dkk (2019), Melard, dkk (2016), dan Kuipers, dkk (2015) meneliti mengenai adanya hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018) meneliti mengenai hubungan antara guru yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa, lalu penelitian yang dilakukan oleh dan Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa.